

Dampak Pembekalan Majelis Jemaat di GKS Padadita Barat bagi Pelayan Pemahaman Alkitab Rumah Tangga (PART) di Jemaat

Jefry Adi Papa Lede Malo
Sekolah Tinggi Teologi Johannes Calvin
jefryadipapa123@gmail.com

Abstract

The household Bible study service at the West Padadita Congregation of the Sumba Christian Church is not only served by ministers with a background in Theological and Christian Education, such as Pastors, Vicars, and Christian Religious Instructors, but also by Elders and Deacons who are part of the Congregational Council, even though they do not have a foundation in Theological and Christian Education. To support this household Bible study service, the West Padadita Congregation of the Sumba Christian Church conducts training sessions for the Congregational Council, which include discussions on materials for household Bible study to be used in home worship services within the congregation. Therefore, this study aims to determine the impact of equipping the Congregational Council in the ministry of Household Bible Study within the congregation. To achieve this research objective, the method used is a qualitative research method, primarily combining direct observation, interviews, and literature study. The results of this study indicate that the equipping of the Congregational Council conducted at the West Padadita Congregation of the Christian Church of Sumba helps the Congregational Council in carrying out the ministry of Household Bible Study, and the results of this ministry are evident in the growth of the congregation both in quality and quantity.

Keywords: Impact, Equipping, Congregational Council, Ministry, Household Bible Study

Abstrak

Pelayanan Pemahaman Alkitab Rumah Tangga di Gereja Kristen Sumba Jemaat Padadita Barat tidak saja dilayani oleh para pelayan yang mempunyai latar belakang Pendidikan Teologi dan Agama Kristen seperti Pendeta, Vicaris dan Penyuluh Agama Kristen, tetapi juga dilayani oleh Penatua dan Diaken yang tergolong sebagai Majelis Jemaat sekalipun tidak mempunyai dasar Pendidikan Teologi dan Agama Kristen. Untuk menolong pelayanan Pemahaman Alkitab Rumah Tangga ini, maka Gereja Kristen Sumba Jemaat Padadita Barat melaksanakan kegiatan pembekalan Majelis Jemaat yang didalamnya membahas tentang bahan-bahan Pemahaman Alkitab Rumah Tangga ini yang akan dibawakan dalam ibadah-ibadah rumah tangga di jemaat. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pembekalan Majelis Jemaat dalam pelayanan Pemahaman Alkitab Rumah Tangga ini

di jemaat. Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan utamanya menggabungkan observasi langsung dan wawancara serta studi Pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembekalan Majelis Jemaat yang dilaksanakan di Gereja Kristen Sumba Jemaat Padadita Barat menolong Majelis Jemaat dalam melaksanakan pelayanan Pemahaman Alkitab Rumah Tangga ini dan hasil pelayanan ini terlihat dari pertumbuhan jemaat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Kata Kunci: Dampak, Pembekalan, Majelis Jemaat, Pelayanan, PART

Introduction/Pendahuluan

Gereja Kristen Sumba (GKS) adalah persekutuan orang percaya di Sumba yang oleh Yesus Kristus dipanggil dan dibaptis menjadi satu tubuh dan Tuhan Yesus Kristus menjadi Kepala yang memimpin dan memelihara tubuh itu dengan Firman dan Roh-Nya.¹ GKS percaya bahwa kepada gereja-lah, termasuk GKS, telah diberikan Amanat Kerasulan untuk menampakkan tanda-tanda Kerajaan Allah di sepanjang sejarah umat manusia di dunia ini. Dalam ketaatan dan kesetiaan kepada Amanat Kerasulan ini, GKS terus menerus memberitakan dan mewujudkan kasih karunia Allah sampai pada akhir zaman. Berdasarkan keyakinan ini dan untuk melaksanakan Amanat Kerasulan GKS menata diri, kehidupan dan pelayanannya. Salah satu bentuknya adalah menjaga kesucian dan kemurniaan anggota-anggota jemaat. Untuk itulah GKS menetapkan orang-orang berjabatan yakni pendeta, penatua dan diaken, dengan tugas utama memelihara, mengawasi dan memperlengkapi anggota-anggotanya untuk hidup sesuai dengan kehendak Kristus, Kepala Gereja.²

Jemaat Padadita Barat adalah bagian dari Sinode GKS yang tergolong dalam wilayah pelayanan Klasis Waingapu yang berdiri menjadi gereja mandiri pada tanggal 12 Juni 2019 dengan jumlah anggota jemaat 759 jiwa. GKS Padadita Barat merupakan jemaat, tunggal sehingga wilayah pelayanan di bagi menjadi 3 lingkungan yaitu lingkungan A, B, dan C. Mayoritas jemaat Padadita Barat adalah suku Sabu dengan mata pencaharian hidup rata-rata jemaat adalah tukang kayu, tukang batu, petani, nelayan, sopir, guru, perawat dan pegawai pemerintah (PNS). Dengan demikian kondisi hidup anggota jemaat berada pada status ekonomi menengah ke bawah.

¹ Sinode Gereja Kristen Sumba, *Tata Gereja Kristen Sumba*, (Waingapu, 2024), h. 12

² *Ibid.*, h. 11.

Tingkat Pendidikan rata-rata anggota jemaat Padadita Barat adalah tamatan SMA, meskipun ada juga tamatan Sarjana dan Magister, tetapi jumlahnya dapat dihitung sedikit. Dengan demikian dapatlah dimengerti bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman warga jemaat Padadita Barat menjadi salah satu tolah ukur dalam pemberitaan dan pengajaran Firman Allah di jemaat. Artinya berita dan pengajaran Firman Allah disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman jemaat.

GKS Padadita Barat hadir ditengah-tengah pergumulan, persoalan dan tantangan yang ada di jemaat untuk memberikan tuntunan dan pedoman bagi jemaat dalam menjalani kehidupan beriman. Tentunya ada tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan fungsi pelayanan. Adapun pergumulan, persoalan dan tantangan yang dihadapi antara lain, sebagian jemaat merupakan pendatang dari pulau sabu sehingga mereka sungguh erat dan sangat menjunjung tinggi nilai budaya. Adat istiadat pernikahan suku sabu yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat kota bahwa “cukup cium hidung, bisa bicara baik-baik”. Pemahaman ini membuat orang lain menganggap remeh tahap demi tahap pernikahan adat tersebut. Akibatnya, orang tua atau pun keluarga lebih memilih untuk menyelesaikan pernikahan adat terlebih dahulu lalu melangsungkan pernikahan kudus gerejawi. Karena itu, masih ada jemaat yang sudah tinggal bersama sebelum melaksanakan akta pernikahan kudus. Bukan hanya itu, ada pula pemahaman yang salah bahwa setiap kali dilakukan baptis, sidi, dan pernikahan harus dilakukan acara syukur atau pesta, sehingga menjadi beban tersendiri bagi jemaat ketika harus menikah dan keadaan ekonomi tidak mencukupi untuk membuat pesta.

Disamping persoalan adat dan budaya, persoalan lain yang dihadapi adalah taraf kehidupan ekonomi jemaat yang semakin hari semakin menurun akibat lapangan kerja yang semakin sedikit. Pergumulan dan persoalan Pendidikan anak-anak karena ketidakmampuan orang tua dalam membiayai studi lanjut anak-anak. Belum lagi miras dan judi ayam yang marak terjadi dan sering menarik warga jemaat untuk terlibat di dalamnya. Semua ini menjadi tantangan tersendiri bagi GKS Padadita Barat dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai Gereja yang menyampaikan pesan dan mandat Allah bagi jemaat.

Menyikapi semua pergumulan, persoalan dan tantangan yang dihadapi, GKS Padadita Barat terus menyatakan kebenaran Allah yang dikumandangkan lewat mimbar Gereja pada hari minggu, perkunjungan jemaat dan pelayanan pemahaman Alkitab

Rumah Tangga. Semua ini dilayankan oleh Majelis jemaat yakni Pendeta, Penatua dan Diaken, serta dibantu oleh tenaga Vicaris dan Penyuluh Agama. Dalam pelayanan PART inilah muncul persoalan yang dihadapi oleh majelis jemaat.

Adapun persoalan yang muncul adalah majelis jemaat, khususnya penatua dan diaken bukanlah orang-orang yang mempunyai latar belakang pengetahuan dan Pendidikan Teologi maupun Agama Kristen. Sehingga saat mendapatkan jadwal dan tugas pelayanan PART, penatua atau diaken yang bertugaslah yang akan mempersiapkan bahan PART dengan mencari renungan di internet, buku-buku renungan atau bahan-bahan khotbah pendeta-pendeta yang mereka dengar. Dan saat renungan-renungan itu disampaikan pada saat Ibadah PART, sering muncul pertanyaan-pertanyaan pada sesi diskusi Firman Tuhan, dan banyak penatua dan diaken yang tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kalau ada jawaban yang diberikan, jawaban itu tidak memuaskan orang-orang yang bertanya. Akibatnya, penatua dan diaken dianggap lemah, tidak tahu apa-apa dan tidak mendapatkan penghargaan. Hal ini menjadikan penatua dan diaken merasa takut untuk memimpin PART, ragu dalam menyampaikan renungan dan tidak mempunyai rasa percaya diri dalam melayani PART.

Melihat situasi dan kondisi seperti inilah, GKS Padadita Barat memandang perlu dan penting untuk membekali majelis jemaat dalam melaksanakan pelayanan PART. GKS Padadita Barat memandang bahwa pembekalan majelis jemaat perlu dilakukan agar konsistensi keberlangsungan gereja bisa lebih terjamin, tanpa harus mengalami kemunduran (*setback*) yang akan merugikan gereja dan warga jemaat.³

Karena itu dalam pembekalan bahan PART disiapkan oleh Pendeta dan Vicaris dan dibahas bersama pada hari senin. Dalam pembekalan ini pendeta menjelaskan tentang bahan PART tersebut dan memberikan kesempatan kepada penatua, diaken, vicaris dan penyuluh agama untuk bertanya dan menyampaikan sesuatu yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bahan PART. Pada moment inilah biasanya para penatua dan diaken mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan pertanyaan yang akan muncul dan setelah mendapatkan penjelasan, hal inilah yang menjadi pedoman bagi penatua dan diaken dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan jemaat.

³ Suharto Prodjowinono, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 11

Method/Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Sementara pendekatan etnografi adalah mengkaji budaya atau kebiasaan satu kelompok, Lembaga, institusi dalam waktu yang cukup lama. Dalam hal ini, penulis mengkaji budaya dan kebiasaan pembekalan majelis jemaat yang dilaksanakan di GKS Jemaat Padadita Barat pada setiap hari senin pukul 17.00 Wita

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui pengamatan langsung/tatap muka (obsevasi). dan wawancara dengan majelis jemaat dan jemaat guna memperoleh data dan informasi yang mendalam tentang pembekalan majelis jemaat dan dampak bagi pelayanan PART di jemaat. Selanjutnya penulis melakukan studi Pustaka yakni mengkaji buku-buku/literatur yang berkaitan dengan pembekalan majelis jemaat dan dampaknya bagi pelayanan PART di jemaat.

Findings and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pembekalan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pembekalan berarti proses, cara, atau perbuatan menyediakan bekal.⁴ Jika dihubungkan dalam kaitan dengan dengan majelis jemaat maka pembekalan majelis jemaat berarti proses atau cara mempersiapkan, atau cara menyediakan bekal bagi majelis jemaat dalam melayani jemaat. Salah satu proses penyediaan bekal yang disediakan bagi mejelis jemaat di GKS Padadita Barat adalah pembekalan majelis jemaat berkaitan dengan pelayanan PART di jemaat.

Pembekalan seperti ini dapat juga dikategorikan sebagai bentuk pembinaan warga jemaat sebagai mana disampaikan oleh Abang Hermanto bahwa pembinaan warga jemaat adalah sebuah proses terencana untuk membantu setiap anggota jemaat (termasuk majelis jemaat) agar bertumbuh dalam iman, karakter rohani yang serupa dengan Kristus, dan

⁴ <https://kbbi.web.id/pembekalan>

pemahaman Alkitab sehingga berkontribusi aktif dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.⁵

Senada dengan itu, Yohan Brek juga menjelaskan bahwa pembinaan warga gereja adalah salah satu dari kegiatan Pendidikan Agama Kristen sebagai misi gereja. Adapun jenis-jenis dari pelayanan pembinaan warga gereja di jemaat meliputi: pembinaan/pengembalaan terhadap pelayanan baptisan, sidi, dan nikah, pembinaan terhadap pelayanan diakonia untuk orang sakit dan keluarga yang membutuhkan, pelatihan khotbah bagi majelis jemaat, pembekalan majelis jemaat, Latihan kepemimpinan dan pembinaan terhadap pelayanan persembahan persepuluhan.⁶ Dengan demikian, pembekalan bagi majelis jemaat merupakan bagian dari pembinaan warga jemaat secara menyeluruh. Meskipun demikian tetap terdapat perbedaan dalam prinsip, cara dan metode pembinaan atau pembekalan kepada majelis jemaat dan kepada jemaat karena ada tugas dan tanggungjawab yang berbeda yang harus dilakukan oleh majelis jemaat.

Pembekalan bagi majelis jemaat diberikan dengan kesadaran bahwa setiap anggota majelis jemaat harus diperlengkapi dengan baik untuk dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai orang-orang yang berjabatan dalam jemaat. Secara khusus dalam jemaat Padadita Barat setiap anggota majelis jemaat harus mampu menjalankan tugas pewartaan Firman Tuhan bagi jemaat baik dalam ibadah rumah tangga ataupun ibadah-ibadah kategorial. Untuk itulah tujuan pembekalan tersebut diberikan sebagai yang diungkapkan oleh Gusti Suarjana bahwa tujuan dari pembekalan adalah agar orang yang berjabatan gerejawi dapat memberitakan Firman Tuhan dalam bentuk khotbah atau renungan.⁷ Tentunya untuk mencapai hasil yang maksimal, maka pembekalan tidak dapat diberikan secara insidental atau serimonial saja, tetapi harus diupayakan secara sistematis dan berkesinambungan yang dirancang secara sadar untuk membentuk manusia seutuhnya dalam terang Firman Tuhan.⁸ Gereja yang berhasil adalah gereja yang sering kali menerapkan pelatihan, pembinaan dan pembekalan yang baik kepada presbiter

⁵ Abang Hermanto, *Buku Ajar Teori dan Praktik Pembinaan Warga Gereja Masa Kini*, (Bandung: Widina Media Utama, 2025), h. 1

⁶ Yohan Brek, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Allah* (Sulteng, CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), h. 118

⁷ Ferdinand Ludji, *Menjadi Gereja Yang Memberkati – Bidang Pembinaan Warga Gereja*, (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani Andi, 2020), h. 25.

⁸ Abang Hermanto, *Buku* h. 1

(majelis jemaat), sehingga dengan demikian, mereka dapat memahami peran dan tanggungjawab mereka dalam presbyterial (majelis jemaat).⁹

Gereja yang memahami hakikat pembekalan atau pembinaan ini sebagai bagian dari mandat Ilahi tidak akan membiarkan jemaat bertumbuh tanpa arah. Gereja seperti ini adalah gereja yang tetap berfokus pada tujuannya kehadiran dan keberadaannya yakni menyatakan kabar keselamatan bagi banyak orang. Karena itulah, Paulus Lie dengan tegas menyatakan bahwa gereja akan kehilangan fokus dari mandat Ilahi itu jika gereja tidak memikirkan pola pembinaan yang terstruktur, yang berguna bagi pertumbuhan iman jemaat.¹⁰ Untuk itu, penting sekali memberikan pembekalan terstruktur bagi majelis jemaat untuk tugas pengembangan pelayanan pemberitaan Firman Tuhan di jemaat. Dengan pembinaan dan pembekalan seperti ini, gereja menjalankan panggilannya bukan hanya dalam bentuk pengajaran, tetapi juga dalam bentuk pendampingan dan pemuridan yang holistik.¹¹

Pembekalan secara terus menerus dapat dilakukan melalui penelaahan Alkitab, percakapan atau diskusi teologi, studi kepustakaan, persekutuan doa atau hal-hal lain yang bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan pemahaman Alkitab yang teologis dan relevan dalam menghayati panggilan dan pengutusan warga jemaat dan pemimpin gereja (majelis jemaat) untuk dapat hidup berdampingan bersama membangun jemaat, masyarakat dan dunia dalam kesejahteraan.¹²

Dalam pelaksanaan pembekalan, Tuhan memperlengkapi para pemimpin atau pelayan (majelis jemaat) dengan sejumlah karunia untuk menuntun jemaat dalam bimbingan dan arahan Firman Tuhan. Tugas pembekalan bukan hanya membutuhkan kemampuan mengajar dan mendidik jemaat dengan Firman Tuhan, tetapi juga hikmat dari Roh Kudus

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembekalan adalah proses atau tata cara mempersiapkan majelis jemaat dalam melayani jemaat, khususnya dalam pelayanan PART di jemaat. Dengan pembekalan ini, majelis jemaat diperlengkapi untuk mampu menjalankan tanggungjawab memberitakan Firman Tuhan dalam ibadah rumah

⁹ Broery Dara Pater Tjaja, *Manajemen Pembangunan Jemaat: Konsep, Motedo dan Praktik*, (Purwakerto: Reformasi Jangkar Philoshopia, 2025), h. 62

¹⁰ Paulus Lie, *Mereformasi Gereja: 10 Arah Reformasi Gereja*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), h. 4.

¹¹ Abang Hermanto, Buku h. 9

¹² Jhon Simon dan Stela, *Pembangunan Ekonomi Gereja*, (Jakarta: Kanisius, 2020), h. 106

tangga, tanpa takut dan malu, tetapi sebaliknya dengan berani dan percaya diri menyampaikan Firman Tuhan.

Pengertian Majelis Jemaat

Dalam Tata Gereja GKS, yang dimaksud dengan majelis jemaat adalah orang yang berjabatan gerejawi yang terdiri dari para pendeta, penatua dan diaken.¹³ Jabatan-jabatan gerejawi ini adalah wujud dari jabatan Kristus, Kepala Gereja sebagai Raja, Nabi dan Imam yang anugerahkan bagi Gereja yang adalah tubuhnya bukan hanya untuk kelengkapan struktur organisasi dan administrasi gereja, tetapi supaya dengan jabatan-jabatan ini, gereja-Nya dapat terpelihara, terdidik dan bertumbuh. Jabatan Kristus sebagai Raja teristimewa tercermin pada jabatan Penatua, jabatan Kristus sebagai Nabi, teristimewa tercermin pada jabatan Pendeta dan jabatan Kristus sebagai Imam, teristimewa tercermin pada jabatan Diaken. Pendeta, penatua dan diaken ada bersama-sama sebagai anggota-anggota majelis jemaat

Keberadaan majelis jemaat bukan hanya sekedar struktur organisasi, tetapi juga merupakan suatu cara untuk menghidupkan komunitas iman yang inklusif dan responsive terhadap tantangan zaman. Dalam dunia yang terus berubah, gereja yang menerapkan sistem ini dapat cepat beradaptasi dan menjawab kebutuhan jemaat serta masyarakat secara efektif.¹⁴ Salah satu aspek penting dalam kehidupan gereja adalah pertumbuhan jemaat baik dari segi kualitas/mutu rohani maupun jumlah/kuantitas jemaat. Untuk itulah, peran majelis jemaat sangat dibutuhkan dalam usaha pengembangan dan pertumbuhan iman jemaat yang bertanggungjawab penuh atas pekerjaan dan pelayanan yang ada dalam jemaat.¹⁵

Pola pelayanan dan kepemimpinan dalam organisasi di GKS dibangun atas dasar kemajelisan dengan penekanan pada prinsip kebersamaan antar jemaat dan pola pelayanan kolegial (kolektif).¹⁶ Garis tugas majelis jemaat secara umum adalah sebagai berikut:

¹³ Sinode Gereja Kristen Sumba, *Tata.....*.h. 62

¹⁴ Broery Dara Pater Tjaja, *Manajemen Pembangunan Jemaat: Konsep, Motodo dan Praktik*, (Purwakerto: Reformasi Jangkar Philoshopia, 2025), h. 62

¹⁵ J.L.Ch. Abineno, *Penatua: Jabatan dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), h. 29

¹⁶ Sinode Gereja Kristen Sumba, *Tata.....*.h.61

1. Melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang diatur dalam Bab VII pasal 27 ayat. 2, dan pasal 28 ayat 2, pasal 31 ayat 2.
2. Menjabarkan kebijakan dan program umum Jemaat, termasuk program yang ditetapkan oleh Sidang Klasis dan Sidang Sinode GKS
3. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Jemaat setiap tahun.
4. Membentuk dan menetapkan Perangkat Organisasi dalam Jemaat, termasuk Perangkat yang mewakili Jemaat di aras Klasis dan Sinode.
5. Menerima laporan pertanggungjawaban dari Perangkat Organisasi Jemaat
6. Membahas dan menetapkan usul/ Pernyataan untuk disampaikan ke Sidang Klasis dan Sidang Sinode.
7. Menyelesaikan masalah yang timbul dalam BP Majelis Jemaat

Tugas umum ini dilaksanakan secara bersama-sama sebagai anggota majelis jemaat. Disamping itu ada tugas khusus bagi majelis jemaat, baik penatua, pendeta dan diaken.

Tugas dan tanggungjawab seorang penatua adalah:

1. Membangun dan membina persekutuan Jemaat.
2. Memelihara, mengunjungi anggota Jemaat serta menegur mereka yang sesat.
3. Mengawasi ajaran gereja agar sesuai dengan Firman Allah dan Ajaran GKS.
4. Melaksanakan perkunjungan dan penggembalaan secara terencana terhadap para pelayan khusus (Pendeta, Vicaris, Penginjil)
5. Bersama-sama Pendeta dan Diaken membuat program/kegiatan pelayanan yang berguna bagi pertumbuhan iman Jemaat.
6. Bersama Pendeta dan Diaken melaksanakan disiplin gerejawi.
7. Wajib menjaga rahasia jabatan selama masa jabatan dan sesudah tidak berjabatan lagi.¹⁷

Sementara itu tugas diaken adalah:

1. Memberikan bantuan rohani dan jasmani kepada anggota Jemaat yang membutuhkan.
2. Mengunjungi, menggembalakan anggota Jemaat yang sesat yang sakit, menghibur yang berduka.
3. Mempersiapkan sarana pelayanan Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus.

¹⁷ Sinode Gereja Kristen Sumba, *Tata*.....h. 48

4. Bersama-sama Pendeta dan Penatua menggerakkan dan mendorong warga Jemaat untuk menyadari tanggung jawab dalam bidang ekonomi dan keuangan untuk kepentingan Jemaat, Klasis dan Sinode.
5. Bersama-sama Pendeta dan Penatua merencanakan dan melaksanakan pelayanan material bagi anggota Jemaat dan anggota masyarakat.
6. Wajib menjaga rahasia jabatan selama masa jabatan dan sesudah masa jabatan berakhir.¹⁸

Tugas seorang pendea adalah

1. Memberitakan Firman Allah dalam ibadah Jemaat, pelayanan katekisasi, pelayanan sakramen, pembinaan warga Jemaat, pengembalaan dan pergaulan hidup;
2. Melayani ibadah pemberkatan nikah, peneguhan pejabat gerejawi, pengakuan percaya, pengakuan dosa, penerimaan kembali orang yang telah dikucilkan dan pemakaman orang mati;
3. Mengawasi dan menjaga pengajaran dalam Jemaat agar tidak bertentangan dengan Firman Allah dan Tata Gereja GKS;
4. Bersama-sama dengan Penatua dan Diaken menegakkan disiplin gerejawi;
5. Bersama-sama dengan Penatua dan Diaken, mendorong dan menggerakkan warga Jemaat agar menyadari tanggungjawab di bidang ekonomi dan keuangan, baik untuk kepentingan Jemaat ke dalam maupun untuk kepentingan bersama seluruh gereja;
6. Menyampaikan berkat dengan penumpangan tangan.

GKS Jemaat Padadita Barat mempunyai 23 anggota majelis jemaat yang terdiri 1 Pendeta Jemaat 1 Pendeta Utusan yang mengajar di Perguruan Tinggi Teologi, 12 Penatua dan 9 Diaken. Rata-rata tingkat pendidikan dan pengetahuan majelis jemaat adalah sarjana sekalipun ada juga yang tamatan SMA. Majelis jemaat, pendeta, penatua dan diaken adalah orang-orang berjabatan yang dipilih oleh jemaat. Secara khusus untuk penatua dan diaken, pemilihan mereka dilakukan oleh warga jemaat lingkungan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa warga jemaat lingkunganlah yang mengenal setiap orang yang akan dipilih dari dalam lingkungan untuk jabatan penatua dan diaken. Dalam arti lain jemaat mengenal dengan sangat baik penatua dan diaken yang ada dalam lingkungan mereka.

¹⁸ *Ibid.*, h. 48-49

Pekerjaan majelis jemaat beragam. Ada yang bekerja sebagai guru, pengawai pemerintah, wiraswasta, tukang kayu dan tukang batu, bahkan tukang ojek. Menarik untuk dicermati bahwa keterpilihan mereka sebagai majelis jemaat tidak dikarenakan pekerjaan yang mereka tekuni, tetapi karena kesedian untuk melayani Tuhan dan jemaat. Dengan demikian, jemaat tidak pernah mempersoalkan status ekonomi atau pun pekerjaan dari majelis jemaat. Demikian halnya dengan majelis jemaat, yang tidak pernah memandang pekerjaan sebagai alasan untuk melayani Tuhan. Sebaliknya pelayanan sebagai majelis jemaat disyukuri sebagai sebuah ungkapan syukur kepada Tuhan atas kesempatan dan perkenan-Nya menjadi mereka sebagai alat ditangan-Nya untuk melayani jemaat.

Bahan PART Sebagai Materi Pembekalan Majelis Jemaat dan Metode Pembekalan

Materi pembekalan majelis jemaat adalah renungan dari Alkitab yang dibuat atau disusun oleh pendeta dan vicaris sesuai dengan tugas dan pembagian dari Badan Pelaksanan Majelis Jemaat (BPMJ). Bahan ini disusun dengan sangat singkat dan sederhana tetapi tidak pernah menghilangkan substansi dari kebenaran Firman Tuhan yang akan disampaikan oleh majelis jemaat bagi jemaat.

Bahan PART ini selanjut disampaikan dalam pembekalan dan selanjutnya dipertajam atau diperdalam dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan sharing pengalaman. Pemaparan ini disampaikan dalam bentuk renungan singkat yang dibacakan dan dijelaskan secara rinci. Bahkan jika ada hal-hal yang perlu mendapatkan penegasan atau catatan, pendeta atau vicaris yang bertugas menyampaikan pemaparan, akan menjelaskan hal itu secara mendalam. Hal ini dimaksudkan agar majelis jemaat yang mengikuti pembekalan dapat menyikapi penegasan dan catatan tersebut sebagai tanda untuk melakukan kajian, diskusi lebih dalam.

Pertimbangan penggunaan metode pemaparan atau ceramah dipilih dalam memberikan pembekalan majelis karena metode ini merupakan metode penyampaian informasi atau pengetahuan secara singkat. Dengan ceramah, informasi dan pengetahuan dapat disampaikan hanya dalam waktunya yang singkat.¹⁹ Jadi informasi dan pengetahuan Alkitab dalam bentuk renungan PART dapat disampaikan dengan baik

¹⁹ Sukmo Gunardi, *Psikologi Pendidikan*, (Makasar: CV Tohar Media, 2019), h. 158

sekalipun waktu pembekalan sangat singkat. Selain itu, melalui ceramah ini, majelis jemaat dapat mendengar secara langsung renungan PART yang disampaikan secara lisan dan hal ini dapat membuat majelis jemaat lebih cepat memahami dan mengerti.

Selain ceramah atau pemaparan, pembekalan majelis jemaat menggunakan metode diskusi. Diskusi merupakan metode pembekalan yang mencoba memecahkan suatu permasalahan untuk membuat sebuah kesimpulan. Dengan ini, suasana dalam pembekalan akan semakin hidup,, sikap menghargai pendapat akan semakin meningkat, berpikir kritis dan sistematis, sehingga peserta pembekalan dapat akan memudahkan memahami kesimpulan dari materi pembekalan yang diberikan.²⁰

Dalam diskusi muncul pertanyaan dan jawaban. Karena itu dalam pembekalan majelis jemaat juga terbuka dengan metode tanya jawab. Pada bagian ini, biasanya pendeta, vicaris, penatua dan diaken mengajukan pertanyaan yang menjadi bahan diskusi. Metode ini sangat baik karena majelis jemaat dilatih untuk berpikir kritis, mampu menyampaikan isi pemikiran dan pengetahuannya lewat bicara, dan dapat menciptakan situasi diskusi karena perbedaan-perbedaan pendapat dalam pembekalan ini.²¹ Dan yang terakhir biasanya ada sharing pengalaman. Setiap anggota gereja, termasuk didalamnya majelis jemaat dapat saling berbagi pengalaman dan praktik pelayanannya, yang dapat memperkuat ikatan antara anggota majelis jemaat dan meningkatkan kualitas pelayanan.²²

Dampak Pembekalan Majelis Jemaat Dalam Pelayanan PART Di Jemaat

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan majelis jemaat yang mengikuti pembekalan jemaat maka didapati hasil atau dampak dari pembekalan ini dalam pelayanan PART di jemaat. Hasil atau dampak itu juga dikonfirmasi hasil pengamatan dan wawancara dengan jemaat dan diperkuat dengan literatur-literatur atau buku-buku pendukung. Adapun hasil atau dampak dari pembekalan majelis jemaat dalam pelayanan PART di jemaat adalah sebagai berikut:

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² Broery Dara Pater Tjaja, *Manajemen Pembangunan Jemaat: Konsep, Metode dan Praktik*, (Purwakerto: Reformasi Jangkar Philoshopia, 2025), h. 61

Meningkatkan Pengetahuan Dan Pendalaman Majelis Jemaat Tentang Firman Tuhan

Setelah rutin dan serius mengikuti pembekalan majelis jemaat, pengetahuan dan pendalaman majelis jemaat tentang Firman Tuhan semakin meningkat. Seluruh majelis jemaat mengungkapkan bahwa pembekalan memberikan banyak pengetahuan dan pemahaman yang baru dan memperlengkapi majelis jemaat dalam pelayanan PART di jemaat. Terkait dengan hal ini, jemaat yang menerima pelayanan PART dari majelis juga menjelaskan bahwa dilihat dari penyampaian PART dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pendalam Firman Tuhan yang disampaikan oleh majelis jemaat semakin meningkat. Salah satu indikator yang dipakai adalah kemampuan majelis jemaat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh jemaat saat moment diskusi, tanya jawab dan sharing dalam pelayanan PART.

Semua penjelasan di atas sejalan dengan pernyataan MIT Dwikoryanto bahwa majelis jemaat harus menerima Firman Tuhan dengan jelas sebelum berbicara. Sebab tanpa kejelasan akan Firman Tuhan, seseorang tidak dapat bicara apa-apa.²³ Dari sini terlihat bahwa Firman Tuhan yang dibaca dan direnungkan bersama dalam proses pembekalan majelis jemaat dapat diterima, dimengerti dengan sangat baik oleh majelis jemaat sehingga hal ini menolong majelis jemaat dalam berbicara tentang Firman Tuhan kepada jemaat lewat pelayanan PART.

Majelis jemaat harus memahami Firman Tuhan dengan benar. Sebelum majelis jemaat menyampaikan Firman Tuhan kepada jemaat, terlebih dahulu memiliki pemahaman yang mendalam tentang Firman Tuhan. Hal ini bisa dicapai melalui studi Alkitab yang konsisten, doa dan perenungan.²⁴ Pentingnya pembekalan ini adalah agar seseorang dapat belajar dan mengerti kebenaran Firman Tuhan. Maka dari itu, seseorang harus terlebih dahulu belajar dan mengerti kebenaran.²⁵ Karena itu proses pembekalan majelis jemaat yang dilakukan di GKS Padadita Barat merupakan salah satu untuk memperlengkapi dan membekali majelis jemaat untuk berbicara pada jemaat lewat pelayanan PART. Dengan pembekalan ini, majelis jemaat dapat belajar dan mengerti kebenaran Firman Tuhan yang hendak disampaikan kepada jemaat dalam pelayanan PART.

²³ Watchman Nee, *Ministri Firman Allah 2*, (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Inji, 2019), h. 8

²⁴ MIT Dwikoryanto, *Pastoral Ministry*, (Padang:CV Dunia Penerbitan Buku, 2025), h. 56

²⁵ Witnes Lee, *Kabarkanlah Injil*, (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Inji, 2020), h. 16

Jemaat yang menerima pelayanan PART adalah jemaat yang mempunyai pergumulan dan persoalan hidup. Karena itu, untuk menolong jemaat dalam menghadapi pergumulan dan persoalan hidup, jemaat membutuhkan pelayanan PART yang disampaikan oleh majelis jemaat. Dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi jemaat seperti inilah, seseorang harus mendalami kebenaran kekristenan dengan sebaik-baiknya.²⁶ Pendalaman akan Firman Tuhan yang diterima oleh majelis jemaat akan membantu jemaat dalam menghadapi tantangan, persoalan dan pergumulan hidupnya.

Proses pembekalan majelis jemaat ini bukan hanya sebuah program yang hanya melatih atau mempersiapkan majelis jemaat untuk pelayanan PART. Proses pembekalan majelis jemaat merupakan pendalaman akan Firman Tuhan dan di dalam pendalaman ini, majelis jemaat membangun percakapan dengan Allah. Dengan kata lain, mendalami Firman Tuhan merupakan suatu percakapan dengan Allah yang hidup.²⁷

Pembekalan majelis jemaat tidak berakhir ketika pembekalan selesai diberikan. Ada kelanjutan dari pembekalan tersebut dimana, majelis jemaat didorong untuk terus menggali dan mendalami kebenaran Firman Tuhan yang akan disampaikan dalam PART. Artinya bahwa setiap majelis jemaat harus lebih rajin mendalami Firman Tuhan.²⁸ Dengan kata lain, pembekalan tidak berhenti pada hari senin, tetapi berlanjut terus dalam kehidupan majelis jemaat sehingga dari sini terlihat bahwa majelis jemaat GKS Padadita Barat adalah majelis jemaat yang rajin mendalami kebenaran Firman Tuhan.

Jika dilihat dari antusiasnya majelis jemaat mengikuti pembekalan, banyaknya pertanyaan yang diajukan, diskusi-diskusi yang ada serta sharing pengalaman, sehingga terkadang melebihi waktu yang ada, hal ini memperlihatkan bahwa majelis jemaat sungguh-sungguh ingin mendalami Firman Tuhan lebih dalam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa majelis jemaat GKS Padadita Barat adalah majelis jemaat yang ingin mengetahui dan mendalami teks Firman Tuhan yang merupakan bahan PART untuk jemaat dengan sungguh-sungguh dan rajin. Dan hasil dari observasi, percakapan baik di lingkup majelis maupun jemaat menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendalaman majelis jemaat tentang Firman Tuhan mengalami peningkatan. Tentunya

²⁶ Harianto, GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi Offsen 2021)

²⁷ Ken Lottis, *Gerakan Mengguncang Kota-Kota*, (Bandung: NavPress Indonesia, 2026), h. 333

²⁸ Edwar Dethan, *Anda Merasa Doamu Tidak Diakbulkan?* (Yogyakarta: Andi Offsen, 2025), h. 55

peningkatan ini berdampak baik bagi pelayanan PART dimana jemaat akan mendapat pengetahuan dan pendalaman Firman yang lebih mendalam.

Majelis Jemaat Berani, Bertanggungjawab Dan Percaya Diri Dalam Pewartaan Firman Tuhan

Hasil atau dampak selanjutnya dari pembekalan majelis jemaat terhadap pelayanan PART di jemaat adalah bahwa majelis jemaat lebih berani, bertanggungjawab dan sangat percaya diri dalam melayani PART di jemaat. Keberanian majelis jemaat dalam melayani PART dilihat dari cara membawakan PART, tanpa rasa gugup, terbata-bata, Bahasa yang jatuh bangun dan bolak-balik. Majelis jemaat tidak merasakan takut dan malu dalam membawakan PART meskipun dalam kebaktian PART ada pendeta, vikaris atau orang lain yang mempunyai pengetahuan teologi melebihi majelis. Rupanya pembekalan PART merupakan salah alasan keberanian majelis jemaat dalam melayani PART.

Ada terjadi ketimpangan dalam gereja dalam hal pemberitaan Injil. Di satu sisi, ada gereja (jemaat) yang begitu gigih dan berani memberitakan Injil, tetapi kurang mengetahui Firman Allah. Di sisi lain, ada yang memiliki pengetahuan tentang Firman Allah dengan sangat baik, tetapi tidak berani memberitakan Injil. Alangkah indahnya jika keduanya lengkap, yaitu pengetahuan yang mendalam tentang Firman Allah dan berani bersaksi bagi Kristus kepada jiwa-jiwa yang tersesat.²⁹ Kedua hal ini ada dalam majelis jemaat GKS Padadita Barat sebagai salah satu dampak dari pembekalan.

Majelis jemaat GKS Padadita Barat sadar bahwa untuk menjadi orang Kristen, terlebih khusus menjadi majelis jemaat, maka mereka harus berani memberitakan Firman Tuhan kepada orang lain. Sama seperti para rasul, majelis jemaat adalah orang-orang yang tidak sempurna, namun memberitakan Firman Tuhan, harus dilakukan dengan hikmat Allah³⁰ Artinya bahwa pemberitaan Firman Tuhan yang disampaikan majelis jemaat dalam pelayanan PART menuntut kesiapan dan tanggungjawab yang tinggi. Pelayanan PART bukan hanya sekedar pelaksanaan tugas majelis jemaat, melainkan sebuah tanggungjawab yang harus dilakukan dengan serius dan persiapan yang baik dan benar.

²⁹ Jonar Th. Simorang, *Tafsiran Surat Filipi: Teguh dan Berakan Dalam Kristus*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), h. 67

³⁰ Richard Tri Gunadi Raharjo, *Renungan Harian: 366 Penguat Hidup* (Yogyakarta Andi Offset, 2018), h. 317

Majelis jemaat bertanggungjawab untuk mengajar dan mengkhotbahkan Firman Tuhan kepada jemaat dengan cara yang jelas, mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.³¹ Artinya bahwa pelayanan PART yang dilakukan oleh majelis jemaat bukan sebuah pelayanan formalis, melainkan sebuah bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan tanggungjawab yang diberikan Tuhan kepada orang-orang berjabatan. Dengan demikian diperlukan hikmat dan pengertian yang baik bagi majelis jemaat dalam menyampaikan bahan PART tersebut dengan jelas, mudah dan relevan.

Pelayanan PART yang diberikan kepada jemaat menuntut pertanggungjawaban yang mutlak. Hal ini dikarenakan pelayanan PART harus menimbulkan suasana-suasana yang berbeda dalam perenungan PART di jemaat. Untuk itu, dalam membawa jemaat masuk dalam suasana iman dan aktivitas perenungan yang tidak membosankan, majelis jemaat harus ada dalam pertanggungjawaban. Setiap pengkotbah (termasuk majelis jemaat) harus mampu membawa jemaat dalam perenungan sesuai dengan jalur dan rambu-rambu perenungan Firman Tuhan.³²

Tanggungjawab Majelis jemaat memiliki bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga harus membawa perubahan dan pertumbuhan rohani bagi jemaat.³³ Harapan dari proses pembekalan majelis jemaat yang berani dan bertanggungjawab adalah perubahan dan pertumbuhan rohani jemaat. Dari sinilah orang dapat melihat bahwa pelayan majelis jemaat bukan hanya sebuah pelaksanaan tugas-tugas gerejawi, secara formal, melainkan sebuah tanggungjawab moral dan rohani bagi perubahan dan pertumbuhan rohani jemaat. Karena itu jika jemaat tidak berubah dan tidak mengalami pertumbuhan rohani, maka pertanyaan pertama tentang mengapa tidak terjadi perubahan dan pertumbuhan rohani, harus dipertanyakan kepada majelis jemaat. Maka dari itu, setiap majelis jemaat tidak dapat lari dari tugas dan panggilan ini, karena kepada majelis jemaatlah, Tuhan mempercayakan jemaat untuk diajar berubah dan berumbuh.

Majelis jemaat adalah wakil Allah dalam memberikan pesan kepada jemaat. Pelayanan Firman kepada jemaat, selain merupakan sebuah kehormatan, tetapi juga memiliki tanggungjawab yang tidak ringan. Pelayanan Firman bukan saja bertanggungjawab kepada pendengar, tetapi juga kepada Allah yang telah memanggil dan

³¹ MIT Dwikoryanto, *Pastoral*.....h. 55

³² Daniel Ronda, *Prosiding Seminar Khotbah kontemporer*, (Makasar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2015), h. 128

³³ MIT Dwikoryanto, *Pastoral*..... h. 56

mempercayakan pesan tersebut kepada majelis jemaat.³⁴ Karena itulah, sering terdengar kalimat bahwa pelayanan PART yang diberikan bukan untuk menyenangkan manusia, tetapi untuk mencari dan menemukan kehendak Allah di tengah-tengah pergumulan keluarga, jemaat, masyarakat serta bangsa dan negara.

Tuhan yang mengutus majelis jemaat untuk memberitakan Firman Tuhan lewat pelayanan PART, maka otoritas yang paling kuat dari seorang pemberita Firman Tuhan bukanlah terletak pada dirinya sendiri, melainkan pada amanat pesan atau berita Firman Tuhan. Bila amanat pesan Firman Tuhan yang disampaikan itu sungguh-sungguh amanat teks Firman Tuhan, maka pemberita pesan boleh yakin bahwa Roh Kudus akan bekerja mendukung Firman-Nya sendiri. Dengan demikian, seorang pembawa pesan Allah, betapa pun sederhananya pesan atau renungan yang disampaikan, dapat berdiri dengan keyakinan yang tak tergoyahkan.³⁵

Mampu Menyampaikan Firman Tuhan Dengan Baik

Hasil atau dampak akhir dari pembekalan majelis jemaat terhadap pelayanan PART di jemaat adalah majelis jemaat mampu menyampaikan Firman Tuhan dengan baik. Hasil observasi dan wawancara kepada majelis dan jemaat, menunjukkan bahwa hasil pembekalan majelis jemaat adalah majelis jemaat mampu menyampaikan Firman Tuhan dengan baik. Indikator yang mengukur kemampuan ini dapat dilihat dari respon jemaat terhadap pelayan PART yang diberikan, dimana jemaat mengerti dan memaham Firman Tuhan yang disampaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembekalan majelis jemaat di GKS Padadita Barat berhasil membawa dan menjadikan majelis jemaat mampu melayani PART dengan baik.

Majelis jemaat dituntut untuk dapat menyampaikan Firman Tuhan dengan cara yang jelas, mudah dipahami dan menarik bagi jemaat. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan Bahasa-bahasa yang sederhana, contoh-contoh yang relevan dan cerita-cerita yang menarik, serta menghindari jargon teologis yang rumit yang dapat membingungkan jemaat.³⁶ Dalam pelayanan PART, majelis jemaat GKS Padadita Barat selalu menggunakan Bahasa yang sederhana, bahkan sering menggunakan Bahasa daerah

³⁴ Lukman Tambunan, *Khotbah dan Retorika: Peranan Retorika Dalam Pelayanan Firman,alam Pelayanan Firman*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), h. 19

³⁵ Benny Solihin, *Tujuh Langkah Menyusun Khotbah Yang Mengubah Jemaat: Khotbah Ekspositori*, (Jawa Timur: Indonesi Preaching Ministry, 2022), h. 31

³⁶ MIT Dwikoryanto, *Pastoral.....* h. 56

(Sabu) untuk menjelaskan Firman Tuhan dan hal ini sangat menolong jemaat untuk cepat memahami maksud Firman Tuhan. Disamping itu, contoh-contoh dan cerita-cerita yang digunakan juga selalu sederhana dan relevan. Majelis jemaat hamper tidak pernah menggunakan Bahasa teologi yang tinggi karena akan sulit diterima dan dimengerti oleh jemaat.

Kemampuan majelis jemaat dalam memberitakan Firman Tuhan dalam pelayanan PART tidak hanya berhenti pada pemberitaan, tetapi terlihat dari sikap dan perilaku majelis jemaat. Majelis jemaat tidak hanya harus menyampaikan Firman Tuhan, tetapi juga harus membantu jemaat untuk menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana Firman Tuhan dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda dalam hidup.³⁷ Majelis jemaat GKS Padadita Barat selalu berusaha menjadi contoh dan teladan bagi jemaat, bahkan bagi orang lain di luar jemaat sehingga dapat dikatakan antara pemberitaan dan perilaku majelis jemaat GKS Padadita Barat berjalan bersama.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembekalan majelis jemaat di GKS Padadita Barat adalah sebuah kegiatan mempersiapkan atau membekali majelis jemaat (Pendeta, Penatua, Diaken, Vicaris dan Tenaga Penyuluh Agama Kristen) dalam melayani PART di jemaat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sening, pukul 17.00 dengan menggunakan metode ceramah atau pemaparan oleh Pendeta dan Vicaris, diskusi, tanya jawab dan sharing pengalaman. Bahan pembekalan yang dipergunakan adalah renungan Firman Tuhan yang disiapkan oleh Pendetaa Vicaris. Hasil dari pemekalan ini berdampak pada pelayanan PART yang dilakukan oleh majelis jemaat yaitu, meningkatnya pengetahuan dan pendalaman majelis jemaat tentang Alkitab, majelis jemaat berani, bertanggungjawab dan percaya diri dalam menyampaikan Firman Tuhan, serta majelis jemaat mampu menyampaikan Firman Tuhan dengan baik.

³⁷ MIT Dwikoryanto, *Pastoral*..... h. 56

Daftar Pustaka

- Abang Hermanto, *Buku Ajar Teori dan Praktik Pembinaan Warga Gereja Masa Kini*, (Bandung: Widina Media Utama, 2025)
- Benny Solihin, *Tujuh Langkah Menyusun Khotbah Yang Mengubah Jemaat: Khotbah Ekspositori*, (Jawa Timur: Indonesi Preaching Ministry, 2022)
- Broery Dara Pater Tjaja, *Manajemen Pembangunan Jemaat: Konsep, Motedo dan Praktik*, (Purwakerto: Reformasi Jangkar Philoshopia, 2025)
- Daniel Ronda, *Prosodin Seminar Khotbah kontemporer*, (Makasar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2015)
- Edwar Dethan, *Anda Merasa Doamu Tidak Diakbulkan?* (Yogyakarta: Andi Offsen, 2025)
- Ferdinand Ludji, *Menjadi Gereja Yang Memberkati – Bidang Pembinaan Warga Gereja*, (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani Andi, 2020)
- Harianto, GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi Offsen 2021)
- <https://kbbi.web.id/pembekalan>
- J.L.Ch. Abineno, *Penatua: Jabatan dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022)
- Jhon Simon dan Stela, *Pembangunan Ekonomi Gereja*, (Jakarta: Kanisius, 2020)
- Jonar Th. Simorang, *Tafsiran Surat Filipi: Teguh dan Berakan Dalam Kristus*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020)
- Ken Lottis, *Gerakan Mengguncang Kota-Kota*, (Bandung: NavPress Indonesia, 2026)

- Lukman Tambunan, *Khotbah dan Retorika: Peranan Retorika Dalam Pelayanan Firman,alam Pelayanan Firman*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020)
- MIT Dwikoryanto, *Pastoral Ministry*, (Padang:CV Dunia Penerbitan Buku, 2025)
- Paulus Lie, *Mereformasi Gereja: 10 Arah Reformasi Gereja*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017)
- Richard Tri Gunadi Raharjo, *Renungan Harian: 366 Penguat Hidup* (Yogyakarta Andi Offset, 2018)
- Sinode Gereja Kristen Sumba, *Tata Gereja Kristen Sumba*, (Waingapu, 2024)
- Suharto Prodjowinono, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008)
- Sukmo Gunardi, *Psikologi Pendidikan*, (Makasar: CV Tohar Media, 2019)
- Watchman Nee, *Ministri Firman Allah 2*, (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Inji, 2019)
- Witnes Lee, *Kabarkanlah Injil*, (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Inji, 2020)
- Yohan Brek, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Allah* (Sulteng, CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022)